

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah Dasar adalah salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Sekolah Dasar mencakup jenjang SD/MI dan SMP/MTs.

Pada jenjang Sekolah Dasar, peserta didik melangsungkan pendidikan selama 6 tahun. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan, usia anak masuk SD yang ideal adalah 7 sampai 12 tahun, atau paling rendah berusia 6 tahun pada tanggal 1 Juli. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar merupakan level paling dasar yang merupakan awal mula anak mendapatkan pendidikan karakter dimana menjadi sebuah bekal untuk melanjutkan ke tingkat lebih tinggi. Konsep pembelajaran yang diberikan bertujuan untuk membentuk dan mengarahkan anak agar mampu menjadi pribadi yang cerdas secara akademik, spiritual, dan juga emosional. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran di jenjang pendidikan dasar hendaknya mendapat perhatian yang cukup baik dari aspek SDM serta fasilitas yang mendukung agar memaksimalkan penyelenggaraan pendidikan.

Untuk penyelenggaraan pendidikan yang maksimal, pemerintah mengatur Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang merupakan acuan yang harus dipenuhi oleh penyelenggara pendidikan agar memaksimalkan pendidikan yang dilaksanakan. Standar Nasional Pendidikan (SNP) diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang menyebutkan bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah

**Raden Ajeng Raihanah Fazira Sari, 2022**

**ANALISIS PEMENUHAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR DI KOTA BENGKULU TAHUN PELAJARAN 2021/2022 (Studi kasus pada 3 sekolah)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi | perpustakaan.upi.edu

hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Terdapat delapan lingkup standar nasional pendidikan, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar penilaian pendidikan, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan besar terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hal ini disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal harus menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, sosial, kecerdasan intelektual, emosional, dan kewajiban peserta didik. Untuk pemenuhan standar sarana dan prasarana, setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, media pendidikan, buku dan sumber belajar lain, bahan habis pakai, dan perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Pemenuhan sarana dan prasarana di satuan pendidikan diatur dalam standar sarana dan prasarana yang disusun mencakup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang sekolah dasar dan menengah yaitu : Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah (SMA/MA). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 disebutkan bahwa standar sarana dan prasarana meliputi: 1. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah, 2. Kriteria minimum prasarana

**Raden Ajeng Raihanah Fazira Sari, 2022**

**ANALISIS PEMENUHAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR DI KOTA BENGKULU TAHUN PELAJARAN 2021/2022 (Studi kasus pada 3 sekolah)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi | perpustakaan.upi.edu

meliputi lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Untuk memaksimalkan pemenuhan sarana dan prasarana, setiap satuan pendidikan harus melakukan pengelolaan terhadap sarana dan prasarana yang telah tersedia. Salah satu tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana satuan pendidikan adalah untuk memelihara agar masa pakai sarana dan prasarana menjadi lebih panjang. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana, pihak sekolah diwajibkan untuk memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada serta harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana yang langsung menangani sarana dan prasarana tersebut.

Proses pembelajaran yang terjadi di setiap satuan pendidikan harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar yang diatur dalam SNP. Sarana dan prasarana yang tersedia juga harus memenuhi syarat agar tercipta proses pembelajaran yang efektif. Sarana dan prasarana pendidikan seharusnya dapat dinikmati oleh seluruh anak bangsa dari daerah manapun tanpa pengecualian, pentingnya semua sekolah di Indonesia memiliki sarana dan prasarana yang terpenuhi. Tetapi, fakta di lapangan memperlihatkan bahwa banyak sarana dan prasarana di satuan pendidikan yang belum memenuhi standar. Salah satu contoh adalah dilansir dari laman *megapolitas.kompas.com* yang diterbitkan pada tanggal 7 September 2021, keadaan siswa siswi SMK Negeri 6 Tangerang selatan selama 6 tahun terakhir ini melakukan aktivitas belajar dengan mengandalkan ruang-ruang seadanya, SMK Negeri 6 hanya memiliki 1 bangunan dua lantai yang setiap ruangnya disekat menjadi 8 ruangan. 6 ruang diantaranya difungsikan sebagai ruang kelas. Dengan jumlah siswa mencapai 716 orang, tentu saja 6 ruang kelas yang sempit tidak mampu menampung seluruh siswa. Untuk mengatasinya, pihak sekolah melakukan inisiatif dengan menyewa ruang kelas milik SMP swasta agar proses belajar mengajar tetap berjalan.

Tidak hanya ruang kelas, prasarana penunjang pembelajaran seperti ruang

Raden Ajeng Raihanah Fazira Sari, 2022

**ANALISIS PEMENUHAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR DI KOTA BENGKULU TAHUN PELAJARAN 2021/2022 (Studi kasus pada 3 sekolah)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi | perpustakaan.upi.edu

perpustakaan menjadi perhatian karena perpustakaan memiliki peran penting untuk menunjang proses belajar mengajar, melatih peserta didik untuk belajar mandiri, dan sebagai sumber informasi yang relevan. Oleh karena itu, perpustakaan merupakan unsur penting keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Selain sebagai penunjang proses belajar, perpustakaan juga berkaitan dengan minat baca dan budaya membaca. Keberadaan perpustakaan di sekolah dapat mendukung dan mengembangkan minat baca peserta didik sehingga membaca dapat dijadikan sebagai budaya yang melekat dalam setiap proses pembelajaran. Mewujudkan perpustakaan sekolah yang memadai dan sesuai standar perlu diprioritaskan, agar perpustakaan dapat menjadi sarana dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung tercapainya proses pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.

Jenjang Pendidikan	Tahun Ajaran	
	2019/2020	2020/2021
(1)	(4)	(5)
SD	96 466	101 636
SMP	21 898	23 871
SMA	6 980	7 593
SMK	3 415	3 706

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

*Gambar 1. 1 Jumlah Perpustakaan SD Negeri menurut jenjang pendidikan, tahun ajaran 2019/2020-2020/2021*

Menurut data yang disajikan oleh BPS pada publikasi Statistik Pendidikan Tahun Pelajaran 2019/2020-2020/2021, pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah perpustakaan sekolah di setiap jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, dan SMK telah mengalami kenaikan dibandingkan tahun ajaran sebelumnya. Pertumbuhan tersebut menunjukkan indikator positif dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 Pasal 83 yang menyebutkan bahwa setiap sekolah/madrasah berkewajiban untuk menyelenggarakan perpustakaan.

Raden Ajeng Raihanah Fazira Sari, 2022

**ANALISIS PEMENUHAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR DI KOTA BENGKULU TAHUN PELAJARAN 2021/2022 (Studi kasus pada 3 sekolah)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi | perpustakaan.upi.edu

Meskipun pemerintah telah mewajibkan setiap sekolah membangun perpustakaan dan telah terjadi peningkatan jumlah perpustakaan, namun masih ada sekolah yang tidak memiliki atau belum dilengkapi dengan perpustakaan.

Jenjang Pendidikan	Negeri	Swasta	Negeri+Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)
SD	77,55	76,78	77,46
SMP	100,85	88,36	95,64
SMA	110,06	97,23	103,61
SMK	102,12	94,00	96,09

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

*Gambar 1.2 Rasio Perpustakaan Terhadap Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021*

Seperti yang terlihat pada Gambar 1.2, rasio perpustakaan terhadap sekolah untuk setiap jenjang pendidikan secara umum masih di bawah 100 persen. Hanya pada jenjang SMA saja yang memiliki rasio di atas 100 persen. Rasio terendah berada pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), dimana hanya 77 dari 100 sekolah yang memiliki fasilitas perpustakaan di sekolah. Pemerintah selaku pembuat regulasi hendaknya memberikan perhatian terhadap hal ini, khususnya pada jenjang pendidikan SD sebagai jenjang awal dimana seharusnya budaya gemar membaca sudah mulai ditanamkan. Jika dari semenjak sekolah dasar peserta didik telah tereduksi dalam hal pemanfaatan perpustakaan dan sumber informasi, maka diharapkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi siswa tersebut telah memiliki bekal yang penting untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Sebelumnya, peneliti melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi kebersihan lingkungan sekolah pada saat kegiatan internship manajemen pendidikan. Pada kesempatan ini peneliti melakukan wawancara ke beberapa kepala sekolah, dan orang tua siswa. Pertama peneliti mewawancarai kepala sekolah yang menjabat di salah satu sekolah negeri di Kota Bengkulu, dari hasil wawancara ini beliau menyebutkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah yang dipimpinnya belum memenuhi standar nasional pendidikan, hal ini dikarenakan banyak komponen yang tidak lengkap seperti tidak tersedianya beberapa peralatan

Raden Ajeng Raihanah Fazira Sari, 2022

*ANALISIS PEMENUHAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR DI KOTA BENGKULU TAHUN PELAJARAN 2021/2022 (Studi kasus pada 3 sekolah)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi | perpustakaan.upi.edu

olahraga, media pembelajaran IPA, serta keadaan beberapa ruang kelas yang cukup memprihatinkan.

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu orang tua siswa, dari wawancara ini peneliti dapat mendengarkan pendapat dari sudut pandangan orang tua siswa, beliau merasa prihatin dengan keadaan sekolah apalagi sekolah ini sebenarnya berada di pusat kota namun keadaannya tidak cukup baik, selaku orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya sehingga beliau menyebutkan bahwa kemungkinan pada tahun pelajaran berikutnya akan memindahkan anaknya ke sekolah swasta yang keadaannya lebih baik.

Pada kesempatan lain peneliti mewawancarai kepala sekolah yang memimpin salah satu sekolah dasar negeri yang berlokasi di pusat Kota Bengkulu, adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan, kepala sekolah menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah yang dipimpinnya cukup lengkap, selain itu orang tua yang ingin mendaftarkan anaknya ke sekolah ini dari tahun ke tahun cukup banyak.

Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan, peneliti menyadari bahwa keadaan sarana dan prasarana sekolah sangat berpengaruh terhadap minat dan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tertentu, hal ini berkaitan dengan fakta bahwa keadaan sarana dan prasarana sekolah berbeda-beda, dan tidak semua sekolah negeri memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, ketika peneliti melakukan studi pendahuluan ke dua sekolah dasar negeri yang berlokasi di pusat Kota Bengkulu terdapat dua kondisi sarana dan prasarana yang berbeda pula.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pemenuhan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar di Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2021/2022”

## **1.2 Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian, peneliti membatasi masalah hanya terkait dengan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar di Kota Bengkulu

Raden Ajeng Raihanah Fazira Sari, 2022

*ANALISIS PEMENUHAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR DI KOTA BENGKULU TAHUN PELAJARAN 2021/2022 (Studi kasus pada 3 sekolah)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi | perpustakaan.upi.edu

### **1.2.2 Batasan Kontekstual**

Penelitian ini dilaksanakan hanya pada Sarana dan Prasarana di Sekolah dasar di Kota Bengkulu dengan mengambil sampel di tiga sekolah dasar, yaitu sekolah dasar negeri, sekolah dasar swasta dan madrasah ibtidaiyah.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekolah dasar di Kota Bengkulu tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana pemenuhan sarana dan prasarana sekolah dasar di Kota Bengkulu tahun pelajaran 2021/2022?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan penunjang pemenuhan sarana dan prasarana sekolah dasar di Kota Bengkulu tahun pelajaran 2021/2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini terbagi menjadi dua, antara lain :

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran melalui data yang valid dan reliabel mengenai pemenuhan sarana dan prasarana Sekolah Dasar di Kota Bengkulu.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tergambarkannya kondisi sarana dan prasarana sekolah dasar di Kota Bengkulu tahun pelajaran 2021/2022
2. Teranalisisnya pemenuhan sarana dan prasarana sekolah dasar di Kota Bengkulu tahun pelajaran 2021/2022
3. Terdeskripsikannya faktor yang menjadi penghambat dan penunjang pemenuhan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah dasar di Kota Bengkulu tahun pelajaran 2021/2022

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan masukan

Raden Ajeng Raihanah Fazira Sari, 2022

*ANALISIS PEMENUHAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR DI KOTA BENGKULU TAHUN PELAJARAN 2021/2022 (Studi kasus pada 3 sekolah)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi | perpustakaan.upi.edu

dalam pemenuhan sarana dan prasarana lingkungan Sekolah Dasar agar lebih baik.

- b) Bagi tenaga pendidik/pendidik, hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan terhadap bagaimana upaya terbaik untuk memenuhi sarana dan prasarana sekolah

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019, struktur organisasi skripsi memuat sistematik penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya. Adapun Struktur Organisasi dari skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Teori. Bab ini berisi konsep-konsep, penelitian terdahulu dan kerangka penelitan yang bersumber dari jurnal, buku serta sumber lainnya.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi uraian mengenai metode, pendekatan, teknik penggalan data, prosedur, populasi, sampel, definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi, instrumen, jadwal dan biaya yang digunakan dalam melakukan penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan. Bab ini berisi hasil yang ditemukan dalam penelitian di lapangan yang sudah dianalisis.

BAB V Penutup. Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi dalam penelitian terhadap hasil analisis data.

DAFTAR PUSTAKA. Bagian ini berisi sumber-sumber pada penelitian, baik dari jurnal, skripsi, hingga berita online.

